

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih bermakna dari pada generalisasi¹.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif karena bermaksud untuk mendeskripsikan tentang keterangan-keterangan data yang didapat dilapangan berupa data tertulis ataupun lisan (wawancara) dari orang-orang yang diteliti saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Pada penelitian ini peneliti mengamati tentang bimbingan pernikahan dalam Tradisi Balangan Suruh Adat Perkawinan Jawa di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari hingga bulan September tahun 2022.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 15.

C. Informan Penelitian

Menurut Spradley, Populasi dalam penelitian kualitatif disebut “*social situation*” yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dirumah atau keluarga, orang-orang di pinggir jalan yang sedang berbicara, di kota, di desa, sekolah, atau tempat kerja. Situasi sosial tersebut dapat dijadikan objek penelitian yang ingin diteliti secara mendalam terkait dengan apa yang terjadi didalamnya. Sedangkan untuk sampel pada penelitian kualitatif dinamakan narasumber, informan atau partisipan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengambilan sampel yang sering dilakukan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Namun, pada penelitian ini penulis memilih teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit lama-kelamaan menjadi banyak. Hal demikian karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data². Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa orang yang dijadikan sebagai informan penelitian diantaranya yaitu: lima dukun manten, uwong tuo serta pendalang (orang yang memimpin/ membimbing acara tradisi perkawinan suku Jawa) di Desa Tembung. Alasan penulis memilih narasumber tersebut untuk dijadikan informan pada penelitian ini dikarenakan sangat berpengaruh dalam acara pelaksanaan adat perkawinan Jawa, sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan judul penelitian, selain itu juga dikarenakan bersuku Jawa sehingga lebih mengetahui tata cara pelaksanaan adat dalam pernikahan Jawa termasuk tradisi balangan suruh dan bimbingan yang terdapat didalamnya.

No	Nama	Usia
1	Ibu Sri Trisnawati	63 Tahun
2	Ibu Legiyem	66 Tahun
3	Ibu Lestari	61 Tahun

² *Ibid*, 228-300.

4	Nenek Ngatiyem	70 Tahun
5	Nenek Hj. Kartila	73 Tahun

Tabel 1.1 Informan Penelitian

D. Sumber Data

Sumber data utama didapatkan dengan melalui wawancara langsung kepada informan yang terkait dengan tradisi balangan suruh dalam adat perkawinan Jawa. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung seperti wawancara, hasil observasi dan sebagainya. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti jurnal, buku atau majalah dan yang lainnya.

Sumber data primer disini peneliti melakukan wawancara kepada warga Tembung yang semuanya bersuku Jawa yang memiliki profesi dukun manten, serta menjadi orang yang dituakan dalam suku Jawa (yang menjadi dalang dalam pelaksanaan tradisi adat perkawinan Jawa. Kemudian, sumber data sekunder pada penelitian adalah dimana peneliti mengambil rujukan dari berbagai jurnal nasional, buku, serta penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan judul yakni terkait dengan bimbingan pernikahan, dan adat tradisi perkawinan Jawa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dengan demikian observasi dilakukan untuk mencari data yang benar-benar tentang keadaan yang akan diteliti dengan cara mengamati dan mencatat. Dalam penelitian ini peneliti mengamati serta mencatat dari bentuk bimbingan yang diberikan, sirih yang digunakan, tata cara melempar sirih, jumlah lintingannya, serta benang putih yang dijadikan sebagai pengikat sirih. Berikut tabel pengamatan dalam penelitian ini:

Bahan yang dibutuhkan	Kisi-kisi Observasi
-----------------------	---------------------

dalam Tradisi Balangan Suruh	Sirih yang Ketemu Ruas	Daun Sirih yang Segar	Benang Putih	Jumlah Lintingan Ganjil
Teknik Melempar Sirih	Secara Bersamaan		Secara Bergantian	
Bentuk Bimbingan	Nasehat dalam upaya memahami Hak dan Kewajiban Masing-masing calon pengantin		Nasehat dalam upaya mewujudkan keluarga yang harmonis (sakinah).	

Tabel 1.2 Hal yang di observasi

Pengumpulan data ini digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan serta penginderaan. Melalui metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara objektif mengenai Bimbingan Pernikahan yang terdapat pada tradisi *balangan suruh* dalam adat perkawinan jawa dan juga dalam proses pelaksanaan tradisi *balangan suruh* dalam adat perkawinan jawa. Adapun, data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagaimana dituliskan dalam tabel 1. 3 berikut:

No	Data Hasil Observasi		
	Bahan yang digunakan	Teknik Melempar Sirih	Bentuk Bimbingan
1.	Sirih yang ketemu ruas	Secara Bersamaan	Nasehat upaya memahami hak dan kewajiban masing-masing pengantin
	√	√	√
2.	Sirih yang segar	Secara	Nasehat dalam upaya

		Bergantian	mewujudkan keluarga yang harmonis
	√	-	√
3.	Benang putih		
	√		
4.	Gulungan daun sirih yang ganjil		
	-		

Tabel 1.3 Data hasil observasi

2. Wawancara (*in-dept interview*)

Wawancara yang mendalam merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, Bermaksud untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang apa yang akan diteliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui, melengkapi data serta memperoleh data yang akurat dan hasil dari wawancara dapat digunakan untuk melengkapi data yang di peroleh dari observasi³. Dalam penelitian ini, penulis mewawancarai 5 orang informan, yang terdiri dari warga desa Tembung yang asli bersuku Jawa, yang berprofesi sebagai pendalang (orang yang memimpin/membimbing acara tradisi perkawinan suku Jawa) yang dimana peneliti menanyakan mengenai nilai bimbingan, bentuk bimbingan, daun sirih, jumlah lintingan, benang putih yang dipakai sebagai pengikat sirih, serta pada lemparan sirih dengan menggunakan unsur 5W + 1 H serta hal-hal yang bersangkutan paut dengan pelaksanaan adat perkawinan Jawa dengan tujuan mendapatkan informasi secara jelas.

Kisi-kisi Wawancara					
<i>Suruh</i> (sirih)	Jumlah Lintingan Ganjil	Benang Putih	Lemparan Sirih	Nilai Islam yang	Nilai Bimbingan dan bentuk

³ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1, Januari-Juni 2018, 17.

				terdapat dalam <i>Balangan Suruh</i> (lempar sirih) serta makna dalam lempar sirih	bimbingan
--	--	--	--	--	-----------

Tabel 1.4 Hal yang di wawancarai

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah pertanyaan-pertanyaan mengarahkan jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan. Jadi, pewawancara sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang lengkap dan terperinci mengenai bimbingan pernikahan serta tradisi *Balangan Suruh* Adat Perkawinan Jawa di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan.

3. Dokumen (*Documantation*)

Dokumen merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dari observasi dan wawancara, Sehingga nantinya hasil dari penelitian akan lebih lengkap sehingga dapat di percaya akan hasil penelitiannya. Adapun data dari dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁴.

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tatacara atau pelaksanaan tradisi *balangan suruh* adat perkawinan Jawa, sarana dan prasarana yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2017), 329

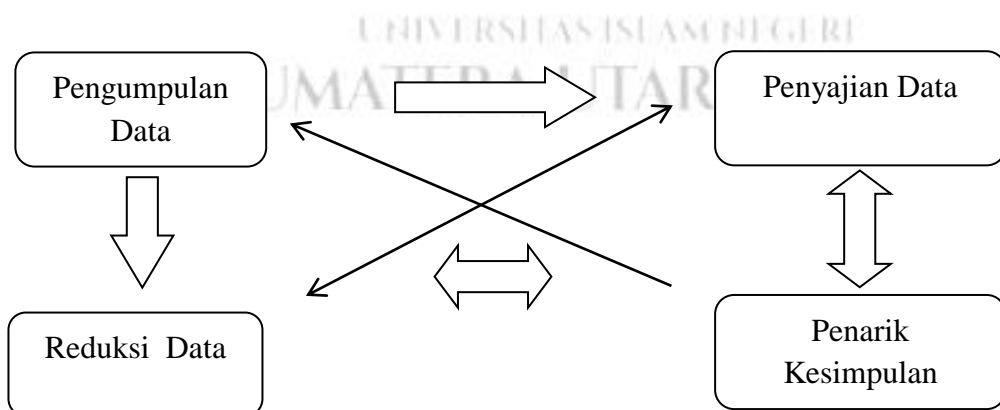
dibutuhkan saat melakukan balangan suruh pada adat perkawinan Jawa (terlampir pada gambar 1.7 dan 1.8).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini bukan hanya kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi objek penelitian, namun merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data berawal dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari informan serta hasil pengumpulan data baik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data penelitian kualitatif, yaitu analisis yang sifatnya induktif (analisis berdasarkan data yang didapatkan) lalu dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi sebuah hipotesis, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan berdasarkan data yang telah didapatkan dilapangan dengan maksud untuk memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis⁵.

Analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, pelaksanaan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif serta berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁶.

Model interaktif dari Miles dan Huberman bisa dideskripsikan seperti gambar berikut.



⁵ *Ibid*, 335.

⁶ *Ibid*, 337

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum melalui tahap-tahap berikut:

1. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data yaitu: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara sesuai dengan data yang telah terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi serta dokumen).
2. Reduksi data, yaitu dimana pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian melakukan reduksi data atau merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.
3. Penyajian data, yaitu dimana pada tahap ini merupakan kelanjutan dari reduksi data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan nilai-nilai islam dalam tradisi balangan suruh adat perkawinan jawa.
4. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menjawab rumusan masalah serta dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat berupa deskripsi atau sebuah gambaran dari objek yang sebelumnya masih samar-samar menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, hipotesis atau teori. Pada tahap ini, diharapkan peneliti dapat menjawab rumusan penelitian dengan lebih jelas.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan macam cara, dan waktu. Hingga terdapatlah tiga teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Terutama triangulasi metode ini yaitu dimana peneliti akan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi.

Selain triangulasi, untuk mengetahui keabsahan data peneliti juga menggunakan teknik member check, yaitu teknik proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya supaya dapat mengetahui seberapa jauh data yang

didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data, sekaligus untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman terhadap persepsi yang diberikan peneliti terhadap data-data dari informan penelitian.

